

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dan prioritas di daerah Sumatera Barat. Salah satu objek wisata yang menjadi jantung pariwisata Sumatera Barat dan selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara adalah Objek Wisata Puncak Lawang yang berlokasi di Desa Lawang, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Berdasarkan pemandangannya, Kabupaten Agam memiliki potensi wisata terlengkap, mulai dari laut, sungai, danau, ngarai, dan pegunungan. Kekayaan alam dengan pemandangan seperti ini sangat jarang ditemukan di dunia. Namun semua kekayaan alam itu bisa dilihat dari satu titik di Kabupaten Agam, yaitu di Puncak Lawang.

Salah satu aktivitas yang dilakukan di Kawasan Wisata ini adalah Paralayang. Berada diketinggian ± 1.210 m di atas permukaan laut dengan kontur tanah berjenjang dan menghadap langsung ke danau maninjau, Puncak Lawang menjadi area take off paralayang terbaik di Asia Tenggara. Pada tahun 2017, Kemenpora memercayai lokasi Kawasan wisata Puncak Lawang untuk diadakannya *event Paradigling Trip Of Indonesia (TROI)* seri II. Event ini ramai diikuti oleh berbagai atlet paralayang baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Dengan potensi kekayaan wisata alamnya dan melalui event-event paralayang yang diadakan di Kawasan Puncak Lawang membuat kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara terus meningkat, hal ini terbukti dengan naiknya tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun terutama pada momen liburan.

Ramainya kunjungan wisatawan menimbulkan kebutuhan baru akan Hotel Resort yang mempunyai nilai plus akan keindahan alamnya. Melalui program pengembangan dan pembangunan pariwisata daerah Kabupaten Agam oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Sumatera Barat, Disporpora Agam dan Pihak pengelola Kawasan wisata Puncak Lawang berencana untuk menjadikan Puncak Lawang sebagai destinasi wisata utama dan Kawasan hotel resort terlengkap di Sumatera Barat. Selain itu, pengadaan Hotel Resort ini dapat membantu untuk mengakomodasi atlet-atlet maupun pengunjung yang

datang untuk menginap. Hal tersebut juga akan menjadi daya jual baru di Kawasan Puncak Lawang ini jika dilengkapi dengan fasilitas penginapan. Namun fakta di lapangan, di kawasan puncak lawang ini belum ada sarana pendukung pariwisata seperti fasilitas penginapan yang lebih layak. Fenomena yang ditemukan adalah warga sekitar Kawasan wisata yang menyewakan rumahnya untuk dijadikan fasilitas penginapan di area wisata tersebut.

Oleh karena itu, untuk memulai pengadaan akomodasi sesuai standar, maka dibutuhkan perancangan Hotel Resort Bintang 4 di Kawasan Puncak Lawang dan menawarkan desain interior yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Minangkabau kepada wisatawan nasional maupun mancanegara. Melihat dari fenomena hotel resort di Sumatera Barat yang jarang ditemukan interior hotel yang mengangkat kekayaan ornament tradisional Minangkabau. Umumnya interior hotel lebih pada gaya modern bahkan minimalis. Dengan adanya perancangan ini dapat dijadikan potensi untuk memajukan sektor ekonomi dan memperkenalkan sektor pariwisata Sumatera Barat kepada Wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sebab dengan terbentuknya citra wisata yang baik di Kawasan Puncak Lawang akan membuat pengunjung memiliki kesan terhadap hotel resort tersebut dan ingin berkunjung kembali di waktu mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, berikut adalah permasalahan yang dapat diidentifikasi :

1. Belum adanya fasilitas Hotel Resort dengan standar bintang 4 untuk mendukung pariwisata di Sumatera Barat.
2. Belum adanya hotel resort yang memfasilitasi kegiatan paralayang di Puncak Lawang.
3. Penggunaan furniture yang kurang selaras, pencahayaan yang belum maksimal, penggunaan warna yang kurang tepat menimbulkan suasana ruang yang terkesan monoton dan kuno berdasarkan hasil observasi studi banding dengan hotel di daerah tersebut.
4. Hotel Resort perlu menguatkan karakter budaya Minangkabau pada ruang agar konsep visual dan citra dapat terbentuk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior hotel resort adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan hotel resort bintang 4 yang merupakan sarana penginapan yang dapat membangkitkan sektor pariwisata dan ekonomi Sumatera Barat?
2. Bagaimana merancang tata ruang hotel resort yang baik agar dapat mengakomodasi kegiatan rekreasi dan pelayanan berdasarkan standarisasi hotel bintang 4?
3. Bagaimana menciptakan suasana ruang yang lebih baik tidak terkesan monoton dan kuno?
4. Bagaimana penerapan unsur-unsur budaya Minang pada elemen interior hotel resort?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan perancangan pada hotel resort ini adalah merancang interior hotel yang baik dengan standarisasi hotel bintang 4 khususnya pada daerah Kawasan Wisata Puncak Lawang sebagai fasilitas penginapan yang dapat membangkitkan sektor pariwisata dan ekonomi Sumatera Barat dan mampu memberikan citra yang baik melalui pendekatan budaya Minangkabau.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan pada hotel resort adalah:

- a. Melakukan perancangan yang baik agar dapat memberikan citra khusus pada Kawasan wisata Puncak Lawang
- b. Merancang tata ruang hotel resort yang dapat mengakomodasi kegiatan rekreasi dan pelayanan dengan baik dan memenuhi standarisasi hotel bintang 4
- c. Meningkatkan daya jual beli di Kawasan Puncak Lawang melalui perancangan hotel resort yang mengakomodasi kegiatan paratayang
- d. Menerapkan unsur-unsur budaya Minangkabau pada elemen interior melalui filosofi pelaminan orang minang dan craftsmanship lokalitas

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Perputakaan ini pada Hotel Resort adalah :

- a. Lokasi : Jl. Panorama Puncak, Lawang, Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat
- b. Luas Bangunan : - Main Building
 - Lantai 1 ± 1905,53 m²
 - Lantai 2 ± 1905,53 m²
- Cottage
 - Family Room ± 34,72 m² × 4 unit
 - Twin Room ± 24,08 m² × 7 unit
 - Single Room ± 19,4 m² × 20 unit
- c. Luas Tapak : ± 61.600 m²
- d. Status Proyek : Fiktif / New Design
- e. Klasifikasi Proyek: Hotel Resort Bintang 4
- f. Area Perancangan : Lobby, Restaurant, Kamar Suite, Kamar Deluxe, Cottage.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar masyarakat terutama para wisatawan dapat mengetahui standard Hotel Resort bintang empat, dapat merasakan pengalaman ruang dan menambah pengetahuan mengenai unsur lokalitas yang terdapat di Kawasan Puncak Lawang.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar mengetahui bagaimana tata ruang untuk hotel *resort* bintang empat yang baik serta menggambarkan pengolahan interior dengan karakteristik unik sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi hotel *resort*.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar menambah referensi mengenai perancangan interior hotel *resort* bintang empat di Kawasan Puncak / Dataran Tinggi.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

a. Data Primer

Metode pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara *online* dengan mengunjungi *website* dari beberapa preseden hotel *resort* bintang 4. Dalam pengumpulan data mengutamakan objek studi kualitas persyaratan umum ruang,

karakter ruang, kebutuhan ruang, *zoning-blocking*, hubungan antarruang, fasilitas, serta aktivitas pengunjung maupun karyawan.

b. Data Sekunder

Metode pengumpulan data dengan studi literatur dilakukan dengan mencari studi yang berkaitan dengan interior hotel resort bintang empat serta unsur lokalitas di Lawang, Kabupaten Agam, Sumatera barat melalui berbagai sumber media, seperti buku, jurnal, publikasi maupun internet.

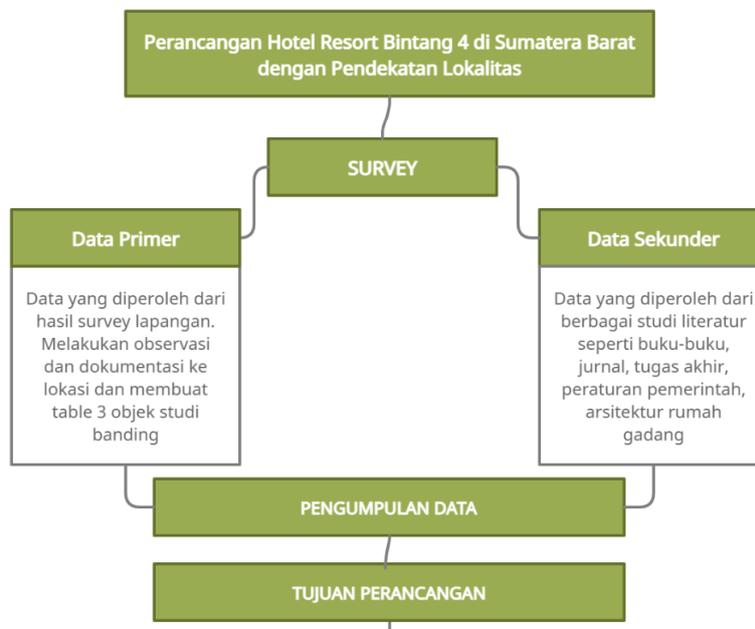
1.7.2 Tahap Analisis Data

Hasil pengumpulan data kemudian dianalisa guna mendapatkan pengetahuan baru terkait permasalahan yang terdapat pada objek perancangan. Tahap analisis data menghasilkan solusi atas permasalahan tersebut secara deskriptif.

1.7.3 Hasil Akhir Perancangan

Solusi dari tahap analisis data tersebut kemudian diaplikasikan dalam perancangan sehingga dapat menciptakan desain yang sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan visualisasi perancangan melalui denah, tampak, potongan, detail, serta perspektif ruang.

1.8 Kerangka Berpikir





Bagan 1 1 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan hotel resort bintang empat adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior hotel resort bintang empat di Kawasan Wisata Puncak Lawang Sumatera barat, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi kajian teori dan literatur yang berhubungan dengan interior hotel *resort* bintang empat, serta teori pendukung yang didapat dari media literatur maupun internet.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS DATA

Berisi penjabaran rancangan yang terdiri atas analisis studi banding, deskripsi proyek, analisis tapak, dan analisis bangunan perancangan. Selain

itu, pada bab ini juga berisi uraian program ruang seperti analisis alur aktivitas pengguna, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan antar ruang, serta *zoning-blocking*

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi penjabaran tema serta konsep perancangan yang terdiri atas konsep alur aktivitas, konsep organisasi ruang, konsep sirkulasi dan penataan *furniture*, konsep bentuk ruang dan *furniture*, konsep struktur ruang dan *furniture*, konsep material ruang dan *furniture*, konsep warna, konsep pencahayaan, konsep pengkondisian udara, konsep keamanan, serta konsep penanda ruang

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari perancangan interior hotel *resort* bintang empat Di Kawasan Wisata Puncak Lawang Sumatera barat yang telah dibuat oleh penulis, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang akan membuat perancangan hotel *resort* bintang empat.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar sumber yang digunakan dalam kajian literatur maupun data tambahan lainnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi berkas-berkas data maupun referensi yang digunakan saat perancangan.